

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang dilaksanakan terkait pengaruh kesempatan kerja, pendidikan dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan provinsi Jawa Barat, maka penulis dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kesempatan Kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Barat. Artinya peningkatan kesempatan kerja cenderung menurunkan ketimpangan pendapatan provinsi Jawa Barat. Ketika lebih banyak lapangan pekerjaan tersedia, lebih banyak individu yang dapat memperoleh penghasilan, sehingga distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Selain itu peningkatan kesempatan kerja juga dapat mendorong peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat.
2. Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Barat. Artinya tingkat pendidikan yang tinggi justru belum bisa membantu untuk menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan. Fenomena ini disebabkan oleh ketimpangan dalam akses terhadap lapangan kerja berkualitas dan perbedaan manfaat ekonomi yang diperoleh oleh kelompok masyarakat dengan tingkat

pendidikan berbeda. Selain itu kemajuan teknologi yang lebih menguntungkan tenaga kerja berpendidikan tinggi turut memperlebar kesenjangan pendapatan.

3. Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan provinsi Jawa Barat. Artinya tidak ada pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan kata lain perubahan tingkat pengangguran tidak secara langsung memengaruhi fluktuasi ketimpangan pendapatan. kondisi ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa meskipun tingkat pengangguran mengalami peningkatan atau penurunan ketimpangan pendapatan tetap relatif stabil.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah disarankan untuk memberikan kesempatan kepada siswa SMK untuk menjalani praktik langsung di Pusat Latihan Kerja (PLK). Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa sehingga mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Pemerintah juga perlu menyediakan pelatihan di Balai Vokasi dan Balai Latihan Kerja setelah siswa lulus dari pendidikan formal. Pelatihan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan industri serta perkembangan. Selanjutnya pemerintah perlu prioritaskan pemerataan akses pendidikan berkualitas dengan membangun infrastruktur sekolah di wilayah terpencil dan

program beasiswa berbasis kebutuhan, sehingga tingkat pendidikan tidak lagi memperlebar disparitas akibat dampak teknologi yang timpang.

2. Bagi masyarakat diharapkan berkontribusi untuk mengurangi ketimpangan pendapatan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan meningkatkan keterampilan dan pendidikan guna memperkuat daya saing tenaga kerja di pasar kerja. Selain itu, dorong pemerataan pendidikan keluarga dengan mendukung anak-anak berprestasi dari latar belakang ekonomi rendah, serta kembangkan kewirausahaan lokal untuk menciptakan lapangan kerja baru yang inklusif. Hal ini diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif pengangguran dan pendidikan tidak merata, sehingga distribusi pendapatan menjadi lebih adil secara berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam melakukan kajian lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh variabel yang digunakan, disarankan bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel bebas lain seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, inflasi, dan variabel relevan lainnya agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mendalam.